

BAB V

PENUTUP

Bab IV ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami. Selain itu akan dipaparkan juga mengenai saran yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1 Kesimpulan

Untuk menjawab tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami, penelitian yang menggunakan paradigma interpretatif akan memahami realitas sosial dari berbagai sudut pandang dalam mengungkapkan perilaku untuk pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami.

1. Keluarga poligami 1 maupun keluarga poligami 2 pasti memiliki konflik internal. Konflik bersumber dari rasa emosional istri pertama ataupun istri kedua dalam mengungkapkan rasa kecemburuannya terhadap suami. Kecemburuan tersebut disebabkan oleh pandangan para istri tentang perilaku yang tidak adil dari suami terhadap istri pertama maupun istri kedua. Walaupun suami berpandangan bahwa dirinya sudah merasa adil namun karena adanya rasa tidak puas dari istri pertama atau istri kedua maka akan timbul iri hati diantara para istri yang mengakibatkan munculnya konflik.
2. Upaya suami dalam menyelesaikan konflik adalah dengan cara mengadakan diskusi bersama untuk membahas permasalahan dan mencari jalan keluar yang tepat. Komunikasi keluarga seperti diskusi, kumpul bersama dan

melakukan kegiatan rumah bersama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan konflik yang ada dikeluarga. Karena komunikasi bisa mengarahkan berbagai pikiran kedalam satu tujuan. Selain itu, suami juga sering mengadakan pertemuan keluarga dalam upaya mempererat hubungan keluarga sehingga anggota keluarga menjadi lebih dekat serta juga sebagai media untuk mengobrol dan saling bertukar pemikiran.

3. Dari hasil penelitian, hubungan yang tidak stabil ditunjukkan oleh istri pertama dan istri kedua. Walau mereka sudah menjadi satu keluarga namun mereka belum bisa terbuka mengenai hal-hal pribadinya dengan istri lain dari suaminya. Selain itu, hubungan baik diantara istri pertama maupun istri kedua dengan anak tiri sangat baik. Anak tidak dilibatkan dalam masalah yang ada pada istri pertama dan istri kedua. Mereka menyanyangi anak tirinya dan mengasihinya.
4. Dari hasil penelitian, suami memiliki hubungan baik dengan anak-anaknya. Suami sering memberikan apa yang anak inginkan yang dimana barang tersebut berguna untuk anaknya. Hubungan baik ditunjukkan keterbukaan anak-anak dalam mengungkapkan hal-hal pribadi dengan bapaknya. Bapak juga mendidik anak untuk patuh kepada orang tua dan menghormati ibu tirinya sehingga mereka menganggap ibu tirinya itu seperti ibu kadungnya sendiri. Tidak hanya dengan ibu tiri, dengan saudara tiri juga memiliki hubungan baik. Mereka sering mengobrol dan tidak membahas perbedaan ibu diantara mereka.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berhasil memberikan kontribusi bagi penelitian ilmu komunikasi dalam mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami. Teori penetrasi sosial menggambarkan bahwa setiap hubungan memiliki tahapan menuju keintiman suatu hubungan dengan sebuah komunikasi. Teori tersebut menyatakan bahwa peningkatan keintiman dalam sebuah hubungan merupakan konsekuensi dari semakin intensnya proses berbagi informasi personal di antara individu yang berhubungan (Altman dan Taylor, 1973).

Peran anggota keluarga dalam tahapan menuju keintiman hubungan keluarga sangat dibutuhkan. Anggota keluarga poligami dituntut untuk terbuka mengenai informasi pribadi atau informasi tentang keluarganya dengan anggota keluarga lainnya. Keterbukaan merupakan awal untuk menciptakan hubungan menjadi lebih intim. Selain itu peran suami dalam menciptakan keintiman suatu hubungan juga sangat dibutuhkan. Suami memiliki tanggung jawab dan konsistensitas yang besar dalam membuat hubungan keintiman hubungan diantara anggota keluarga poligaminya.

Relational maintenance theory menjelaskan bahwa, bagaimana cara yang harus dilakukan untuk menjaga hubungan dalam keadaan stabil. Teori ini menekankan pada upaya seseorang untuk menghindari penurunan atau pecahnya suatu hubungan yang sudah terjalin. Selain itu, teori ini juga menggambarkan bagaimana cara untuk menjaga hubungan dalam keadaan intim. Pemeliharaan

hubungan tersebut terdiri dari sepuluh elemen, yaitu *Positivity, Openess, Assurances, Sharing task,s Social networks, Joint activities Mediated communication, Avoidance, Antisocial* dan humor. Sebagai kepala keluarga, suami harus bertanggung jawab untuk membuat situasi dikeluarganya agar tetap harmonis meskipun terdapat dua istri dalam satu keluarga. Pemeliharaan hubungan yang dilakukan suami harus dirasakan oleh semua anggota keluarga sehingga akan membuat anggota keluarga merasa nyaman dalam menjalani kehidupan keluarga poligami. Tidak hanya suami, anggota keluarga lainya seperti istri pertama, istri kedua dan anak-anak juga memiliki peran yang penting dalam memelihara hubungan keluarga poligaminya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Aktivitas pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pelaku praktik poligami. Pemeliharaan hubungan dilakukan untuk membuat hubungan yang baik diantara anggota keluarga poligami sehingga berdampak pada keharmonisan keluarga poligami. Cara yang digunakan untuk memelihara hubungan keluarga poligami adalah dengan cara berkomunikasi secara *intens*. Karena komunikasi merupakan awal dari terbentuknya keintiman sebuah hubungan. Komunikasi yang rutin juga merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga hubungan diantara keluarga poligami agar hubungan tetap terjalin dengan baik. Selain itu komunikasi juga berperan dalam meminimalisir terjadinya konflik bahkan juga bisa untuk menyelesaikan konflik yang ada didalam keluarga dan bisa juga sebagai penguat sebuah hubungan keluarga. Maka dari itu, setiap keluarga poligami

membutuhkan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga dalam upaya untuk memelihara hubungan keluarga poligami yang sudah terjalin.

5.2.3 Implikasi Sosial

Pemeliharaan hubungan merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh para pelaku praktik poligami (suami). Meskipun pelaku poligami merupakan pemegang tanggung jawab atas hubungan yang dijalaninya, pelaku poligami harus bersikap adil terhadap para istrinya dan anak-anaknya. Tidaklah mudah pelaku praktik poligami dalam membina keluarga poligami. Pelaku praktik poligami benar-benar dituntut untuk menjaga perasaan dari setiap anggota keluarga supaya tidak timbul rasa iri. Selain itu, komunikasi yang sangat berperan dalam membuat suatu hubungan menuju ke arah intim harus diciptakan oleh suami dengan cara sering mengadakan pertemuan-pertemuan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan timbul rasa saling peduli, rasa mengasihi dan rasa saling memiliki diantara anggota keluarga poligami sehingga berdampak pada keharmonisan keluarga poligami. Hal tersebut juga dapat berdampak dalam mengubah stigma masyarakat tentang keluarga poligami disharmonis dapat dihilangkan.

5.3 Saran

Pemeliharaan hubungan sangat diperlukan oleh setiap orang yang menjalani hubungan. Pada keluarga poligami yang terdapat istri lebih dari 1 orang, pemeliharaan hubungan harus dilakukan untuk membuat situasi yang harmonis di keluarga. Menyatukan pendapat dan memahami perasaan dari istri pertama dan istri kedua memang sangatlah susah dilakukan oleh suami. Suami dituntut mampu untuk

bersabar dan memiliki strategi khusus berupa komunikasi keluarga dengan tingkat keterbukaan yang tinggi dalam menjaga kondisi keluarga agar tetap stabil dalam fase hubungan yang baik. Selain itu suami juga harus memiliki cara sendiri untuk membuat hubungan yang baik diantara anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa nyaman dalam menjalani kehidupan keluarga poligami. Hal yang paling penting dalam pemeliharaan hubungan keluarga poligami yaitu membuat hubungan yang baik diantara istri pertama dan istri kedua sehingga mereka bersama-sama ikhlas dalam menjalani kehidupan keluarga poligami serta juga bisa mengurangi munculnya konflik keluarga.